



BAB III

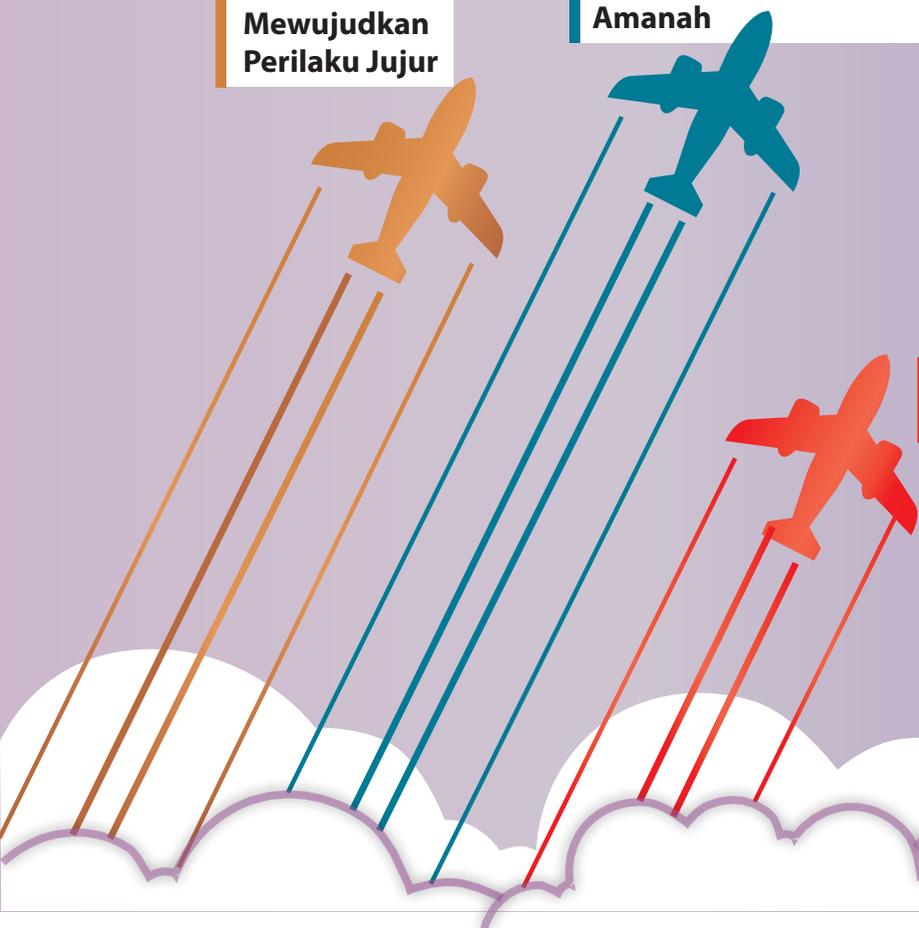
MEMUPUK SIKAP JUJUR, AMANAH DAN ISTIKAMAH

**INSPIRASI ISLAM UNTUK
PERWUJUDAN SIKAP JUJUR,
AMANAH DAN ISTIKAMAH**

**Mewujudkan
Perilaku Jujur**

**Mewujudkan Perilaku
Amanah**

**Menjadi Pribadi
yang Istikamah**





A. TAFAKUR

Bacalah uraian di bawah ini untuk dijadikan renungan!

Di era globalisasi ini apa pun bisa berubah dengan cepat karena tidak adanya batasan ruang dan waktu. Nilai-nilai kehidupan pun ikut berubah. Perilaku, budi pekerti, akhlak, dan moral tidak menjadi perhatian setiap manusia karena nilai yang dianggap sebagai landasan perilaku juga mudah berubah.

Belakangan ini muncul perilaku pornografi dan pornoaksi yang dihubungkan dengan seni. Sebagian orang menganggap berpakaian sangat tipis, ketat, dan minim merupakan bagian seni. Hal ini telah merajalela dan menjadi sebuah nilai budaya atau bagian dari seni. Anggapan seperti itu tentunya mengabaikan nilai dan etika kehidupan.

Kejadian seperti ini tentunya berhubungan dengan faktor pendorong yang menyebabkan sesuatu itu terjadi. Dalam hal ini, terdapat dua faktor yang memengaruhi kepribadian seseorang yaitu faktor internal yang berasal dalam diri sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar.

Seorang muslim harus dapat menjaga perilakunya dengan benar, seperti dengan cara berdoa kepada Allah Swt., mujahadah atau perjuangan, muhasabah atau intropeksi diri, dan tafakur atau merenung. Perilaku ini berperan sebagai cermin pribadi terutama berhubungan dengan apakah seseorang punya perilaku jujur, amanah, istikamah, dan sebagainya.



KEGIATAN 1

1. Tulislah pertanyaan-pertanyaan yang muncul di benak kalian pada buku tulis atau buku tugas dengan bentuk tabel sebagaimana yang tertera di bawah ini!
2. Serahkan pertanyaan tersebut pada teman di samping kalian untuk dijawab!



No.	Pertanyaan	Jawaban

3. Jawaban dari teman diutarakan kembali kepada kalian!

B. PANTUN ISLAMI

Perhatikan pantun di bawah ini!

Siang hari menuju senja
 Indah sekali dilihatnya
 Jujurlah kamu di mana saja
 Rasakan kawan kebaikannya
 Ali suka berlari kencang
 Sampai-sampai bertabrakan
 Bukanlah bermaksud lancang
 Tetapi amanah harus dilaksanakan
 Ibu Sum suka alpukat
 Dengan roti pakai mentega
 Fitnah ditebar jangan didekat
 Istikamah pun tetap dijaga

Bersama dengan teman satu kelompok, buatlah pantun sejenis yang berisi tentang pesan perilaku jujur, amanah, dan istikamah. Bacakan pantun tersebut di hadapan teman-temanmu di kelas. Teman pada kelompok lain menuliskan hikmah atau pelajaran yang dipetik dari pantun yang disajikan.



KEGIATAN 2

Pesan dari Pantun

.....
.....
.....



C. TALAB AL-'ILMI

1. Mewujudkan Perilaku Jujur

Pada saat mengerjakan tes, apakah kalian mengerjakannya dengan jujur? Jika belum, mulailah dari sekarang kita belajar jujur. Kita belajar untuk jujur dalam perkataan dan perbuatan yang sesuai dengan kenyataan.

Jujur adalah sikap yang sesuai antara perkataan dan perbuatan. Kejujuran erat kaitannya dengan hati nurani. Manusia memiliki hati nurani. Potensi ini mengarah pada kebaikan dan kejujuran. Sifat dusta akan muncul apabila seseorang melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan hati nurani. Kebohongan juga akan muncul apabila seseorang mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan kenyataan. Sekarang kalian tahu kan? Dusta dan bohong merupakan lawan dari sifat jujur.

Sebagai pelajar yang baik, kita harus dapat menampilkan perilaku jujur. Sifat ini penting dalam kehidupan di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Berani untuk jujur merupakan sifat mulia. Kejujuran akan mendatangkan kebaikan dan kehidupan yang harmonis. Nabi Muhammad Saw. pernah bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)



Dari 'Abdullāh bin 'Umar r.a. dari Nabi Muhammad Saw. Beliau bersabda, "Sesungguhnya jujur itu membawa kebaikan dan kebaikan itu membawa ke surga". (H.R. al-Bukhari)

"Jujur itu hebat". Ungkapan ini penuh makna. Sebab, tidak setiap orang dapat mewujudkan dirinya menjadi pribadi jujur. Seseorang dipandang dapat dipercaya apabila ia dapat mewujudkan kejujuran.

Pada masa *Jāhiliyyah* sangat sulit mencari orang jujur. Dengan kejujuran, Rasulullah Saw. menjadi

orang yang paling terpercaya. Beliau mendapat gelar *al-Amīn* (dapat dipercaya) dari bangsa Quraisy.

Kejujuran berbuah kepercayaan, sebaliknya dusta menjadikan orang lain tidak percaya. Jujur membuat hati menjadi tenang, sedangkan berbohong membuat hati menjadi was-was atau tidak tenang.

Anakku yang budiman, terkadang kita menemukan tidak setiap orang menyukai kejujuran. Mereka seolah merasa terganggu apabila ada temannya jujur. Ini merupakan tantangan untuk menjadi pribadi yang baik. Kita harus tetap konsisten untuk mewujudkan kejujuran demi kemaslahatan bersama. Kita harus dapat mengatakan bahwa yang benar itu adalah benar, dan yang salah itu salah.

Islam mengajarkan kejujuran sebagai karakter yang mulia. Seorang muslim yang baik harus dapat menunjukkan pribadi yang jujur. Al-Qur'an mengajarkan agar muslim yang baik tidak mencampuradukkan kebenaran



Gambar 3.1

dengan kebatilan sebagaimana dalam firman-Nya berikut ini.

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Dan janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya. (Q.S. al-Baqarah/2:42)



KEGIATAN 3

Setelah kalian membaca dan memahami terjemah Q.S. al-Baqarah/2:42, dengan teman satu kelompok, tuliskan lima (5) contoh perilaku mencampuradukkan kebenaran dan kebatilan.

Adapun hikmah atau manfaat dari perilaku jujur adalah sebagai berikut:

- Bertambahnya kepercayaan orang lain terhadap kita.
- Semakin banyak mendapatkan teman, di mana pun kita berada.
- Terwujudnya ketenteraman dalam kehidupan di manapun berada.

2. Mewujudkan Perilaku Amanah

a. Pengertian Amanah

Tahukan kalian tentang arti amanah? Amanah berarti titipan yang harus disampaikan kepada orang lain, juga diartikan “dapat dipercaya atau terpercaya”. Seseorang dipandang amanah apabila ia dapat dipercaya dan dapat menyampaikan pesan atau titipan kepada orang lain yang berhak.

Sebagai muslim, kita dituntut untuk dapat mewujudkan amanah, baik kepada Allah Swt maupun kepada sesama manusia. Amanah kepada-Nya dapat diwujudkan dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Amanah kepada sesama manusia dapat diwujudkan dengan perbuatan baik kepada orang lain.



Tanggung jawab seseorang terhadap sesuatu sangat erat kaitannya dengan amanah. Apabila seseorang bertanggungjawab terhadap apa yang harus dilakukan, ia dipandang amanah. Sebaliknya, ia tidak dapat dipandang amanah, apabila tidak dapat mewujudkan pribadi yang bertanggungjawab.



Gambar 3.2

Amanah sangat penting untuk dijaga. Apakah kalian setuju dengan pernyataan ini? Tentu, harus setuju. Pelajar yang baik mulai dari sekarang harus dapat berlatih memelihara amanah. Sebagai contoh, perilaku amanah di sekolah dapat diwujudkan dengan belajar dengan sungguh-sungguh, tetap giat dalam membersihkan lingkungan sekolah, dan hadir tepat waktu.

Kalian akan menjadi pemimpin masa depan. Sebagai calon seorang pemimpin, kita harus berlatih memelihara amanah. Amanah terhadap diri sendiri dan posisi yang diemban menjadi ciri pemimpin yang baik. Kedua hal ini kelak akan dimintai pertanggungjawabannya. Isyarat tentang amanah ini salah satunya terdapat pada hadis berikut ini.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ (كُلُّكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ إِلَّا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Dari ' Abdullah bin 'Umar, ia berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang laki-laki menjadi pemimpin bagi keluarganya, ia akan diminta pertanggungjawaban terhadap perihal keluarganya. Seorang isteri

menjadi pemimpin, akan dimintai pertanggungjawabannya perihal pengurusan rumah dan anaknya. Dan seorang hamba menjadi pemimpin bagi harta tuannya, ia akan diminta pertanggungjawabannya. Ingat, setiap kalian adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawabannya (H.R. al-Bukhari dan Muslim)

Uraian di atas tentu sudah dapat dipahami. Selanjutnya, ada berapa macam bentuk amanah? Untuk memahami hal ini, kalian dapat membaca uraian berikut ini.

1) Amanah terhadap Allah Swt.

Ketaatan dalam menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya merupakan amanah terhadap Allah Swt. Al-Qur'an memberikan pesan kepada manusia yang beriman untuk dapat menjaga amanah, baik kepada-Nya, kepada Rasulullah Saw., maupun kepada orang lain. Pesan tersebut dapat dilihat pada firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengkhianati Allah Swt. dan Rasul (Muhammad), dan (juga) janganlah kalian mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui. (Q.S. al-Anfāl/8:27)



Gambar 3.3

Sebagai seorang muslim, kalian tentu melaksanakan salat, puasa, zakat, dan amal saleh lainnya. Perilaku ini menggambarkan amanah kepada-Nya.

Manusia diciptakan untuk menjalankan tugas mengabdikan kepada-Nya. Pengabdian kepada-Nya

menjadi ciri menjaga amanah. Kita sebagai manusia yang percaya akan semua kebaikan-Nya tidak pantas untuk mengingkari amanah terhadap Allah Swt.

2) Amanah terhadap sesama manusia.

Amanah ini meliputi hak sesama manusia. Contoh ketika dititipi pesan atau barang, kita harus menyampaikannya kepada yang berhak. Allah Swt. berfirman tentang hal itu.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

Sesungguhnya Allah SWT menyuruh kamu untuk menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya. (Q.S. al-Nisa'/4: 58)

3) Amanah terhadap diri sendiri

Amanah ini merupakan kegiatan memelihara dan menggunakan segenap kemampuan dengan menjaga kelangsungan hidup, kesejahteraan dan kebahagiaan diri sendiri. Allah Swt. berfirman:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya. (Q.S. al-Mu'minun/23: 8)

b. Hikmah Perilaku Amanah

Orang yang berbuat baik kepada orang lain sesungguhnya ia telah berbuat baik kepada diri sendiri. Begitu juga sikap amanah memiliki dampak positif bagi diri sendiri yang dijabarkan berikut ini.

- 1) Kita akan dipercaya orang lain. Ini merupakan modal yang sangat berharga dalam kehidupan sosial.
- 2) Orang lain akan memberikan pandangan simpati.
- 3) Mendorong kesuksesan dalam kehidupan.
- 4) Allah Swt akan memberikan kemudahan dalam menjalankan kehidupan.



Gambar 3.4

c. Perilaku Amanah dalam Kehidupan Sehari-hari.

Sebagai pelajar muslim yang hidup di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat, kita dituntut untuk memelihara amanah. Apa saja yang dapat kita lakukan? Ya, perilaku tersebut dapat diwujudkan pada beberapa hal berikut.

- 1) Memelihara titipan orang lain dan mengembalikannya dengan utuh sesuai kondisi semula.
- 2) Menjaga rahasia pribadi, orang lain, keluarga, organisasi, bahkan rahasia negara.
- 3) Amanah dalam menjaga diri dari penyalahgunaan jabatan. Pelanggaran amanah dapat terjadi apabila jabatan disalahgunakan tidak sesuai dengan tuntutan kebaikan.
- 4) Memelihara semua nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt. berupa umur, kesehatan, harta benda, ilmu, dan lain sebagainya. Semua nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. kepada umat manusia adalah amanah yang harus dijaga dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.
- 5) Mensyukuri semua yang diberikan oleh-Nya dengan cara menjaga dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya.

3. Menjadi Pribadi yang Istikamah

a. Apa itu istikamah?

Istikamah adalah sikap kukuh pada pendirian dan konsisten dalam tindakan. Istikamah merupakan salah satu sikap yang mulia.

Pengertian istikamah adalah sikap teguh dalam melakukan suatu kebaikan, membela, dan mempertahankan keimanan dan keislaman sekalipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan. Seseorang yang mempunyai sifat istikamah bagaikan batu karang yang berada di tengah-tengah lautan yang tidak tergeser sedikitpun meskipun dihantam oleh gelombang yang sangat besar.

Istikamah terwujud karena adanya keyakinan akan kebenaran dan siap menanggung resiko. Sikap ini wajib dimiliki setiap muslim, termasuk

kita sebagai pelajar. Istikamah dapat membantu kita untuk membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, kita sebagai pelajar harus memberikan contoh yang baik kepada siapa saja dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat sekitarnya. Allah Swt. berfirman tentang hal itu.

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Sesungguhnya orang-orang yang berkata, "Tuhan kami adalah Allah," kemudian mereka tetap istiqamah tidak ada rasa khawatir pada mereka, dan mereka tidak (pula) bersedih hati. (Q.S. Al- Ahqāf/46: 13)

Ayat di atas menjelaskan sikap orang-orang yang istikamah, yaitu orang mengikuti garis-garis yang telah ditentukan oleh agama, menjalankan semua perintah Allah Swt. dan meninggalkan semua larangan-Nya. Orang yang memiliki sifat istikamah tidak perlu khawatir terhadap diri mereka di hari kiamat nanti karena Allah Swt. menjamin keselamatan mereka.

b. Contoh Perilaku Istikamah dalam Kehidupan Sehari-hari

- 1) Selalu menjalankan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya dalam keadaan apa pun dan di mana pun.
- 2) Melaksanakan salat tepat pada waktunya.
- 3) Belajar dengan rajin.
- 4) Selalu menaati peraturan baik yang ada di rumah, sekolah maupun masyarakat.
- 5) Selalu menjalankan kewajiban dengan rasa senang dan nyaman serta tidak merasa dipaksa atau dibebani.

c. Hikmah Perilaku Istikamah

- 1) Allah Swt. akan memelihara dirinya dari rasa takut dan sedih



Gambar 3.5

- dalam menjalani kehidupan.
- 2) Kesuksesan akan dapat diraih baik pada kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak.
 - 3) Orang yang istikamah dan sabar serta mendirikan salat akan selalu dilindungi oleh Allah Swt.

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, kita pun harus istikamah. Negara Indonesia merupakan negara yang berdasarkan Pancasila yang menyatukan seluruh aspek kebangsaan, termasuk agama.

Kita diharapkan dapat memiliki sikap istikamah dalam menjalankan nilai-nilai kebaikan di dalam dasar negara tersebut sebagai buah dari kecintaan terhadap negara. Dalam hal ini termasuk di dalamnya bersikap istikamah dalam memahami perbedaan yang ada di Indonesia yang sesuai dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika. Dalam hal ini, seorang pelajar muslim Indonesia diharapkan dapat mewujudkan perilaku istikamah dalam mewarisi nilai budaya bangsa, merajut perbedaan, dan mengembangkan toleransi.



KEGIATAN 4

Setelah kalian membaca materi di atas, lakukan hal berikut ini.

1. Tuliskan cerita pengalaman pribadi mengenai jujur, amanah, dan istikamah dalam kertas yang disediakan oleh guru!
2. Diskusikan dengan teman sekelompokmu!

4. Inspirasi Islam untuk Pewujudan Sikap Jujur, Amanah, dan Istikamah

a. Jujur

Penerapan perilaku jujur dimulai sejak dini pada lingkungan keluarga. Sikap jujur bisa dipupuk sejak dini. Salah satu penerapannya adalah menciptakan situasi tidak ada kata bohong di keluarga yang dilakukan oleh anak atau anggota keluarga lainnya.



Dalam keluarga, anggota keluarga harus dibiasakan berani menyampaikan kejadian yang sebenarnya, tanpa menutupinya sedikit pun; membiasakan untuk mengatakan sesuatu yang sesuai dengan apa yang dilakukan; memegang teguh amanah yang diembannya dengan baik; dan segera mengakui kesalahan yang dilakukan.

b. Amanah

1) Memelihara titipan.

Titipan itu harus dipelihara dengan baik dan mengembalikan kepada yang punya seperti keadaan semula meskipun dalam penitipan tidak ada bukti transaksi tertulis.

2) Menjaga Rahasia.

Seorang muslim harus dapat menjaga rahasianya baik itu rahasia pribadi, keluarga, maupun organisasi agar tidak diketahui orang lain.

3) Tidak Menyalahgunakan Jabatan.

Penyalahgunaan jabatan untuk kepentingan pribadi, baik keluarga maupun kelompoknya termasuk perbuatan tercela yang melanggar amanah, hukumnya haram.

4) Menunaikan Kewajiban dengan Baik.

Semua kewajiban yang diberikan oleh Allah Swt. ataupun manusia, wajib dijalankan. Hal ini menjadi pertanggungjawaban di hadapan Allah Swt dan manusia. Semua tindakan yang dilakukan, betapapun kecilnya, akan dihisab oleh-Nya.

5) Memelihara nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt.

Semua nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. kepada manusia merupakan suatu amanah yang harus dijaga dengan baik, termasuk di dalamnya umur, kesehatan, rizki, nikmat, harta benda, dan lain sebagainya. Misalnya, harta benda yang diberikan oleh Allah Swt. harus digunakan untuk mencari rida-Nya, selalu bersyukur dan membiasakan bersedekah.

c. Istikamah

Dalam QS. Fuṣṣilat/41:30–32 dijelaskan beberapa hikmah yang dapat dipetik oleh orang yang beristikamah, baik di dunia maupun di akhirat. Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa buah dari istikamah adalah sebagai berikut.

- 1) Orang yang beristikamah akan dijauhkan oleh Allah Swt. dari rasa takut dan sedih. Misalnya, takut menghadapi masa depan dan takut menyatakan kebenaran.
- 2) Orang yang beristikamah akan mendapatkan lindungan Allah Swt. Selain itu, ia akan dijamin untuk mendapatkan kesuksesan dalam perjuangan kehidupan di dunia.

Sikap istikamah memang sangat diperlukan dalam kehidupan ini. Tanpa sikap istikamah seseorang akan cepat berputus asa, cepat lupa diri, serta mudah terombang ambing oleh berbagai macam arus. Orang yang tidak beristikamah ibarat baling-baling di atas bukit yang berputar menurut arah angin yang berhembus.



KEGIATAN 5

Secara berkelompok, buatlah kaligrafi QS. Fuṣṣilat/41:30–32 lengkap dengan terjemahnya!



E. USWATUN HASANAH

Bacalah kisah di bawah ini!

Dirham Pembawa Berkah

Pada suatu pagi, Rasulullah Saw. nampak sibuk sekali memperhatikan bajunya dengan cermat. Baju itu tinggal satu-satunya yang ternyata sudah usang. Beliau segera pergi ke pasar untuk membeli baju dengan membawa delapan dirham.

Di tengah perjalanan, beliau bertemu dengan seorang wanita yang sedang menangis. Wanita tersebut kehilangan uangnya. Berkat kemurahan hati Rasulullah Saw., wanita tersebut diberi 2 dirham. Selain itu, beliau juga berhenti sejenak untuk menenangkan wanita itu.

Setelah itu, Rasulullah Saw. lalu melangkah ke pasar, beliau langsung mencari barang yang diperlukannya. Beliau membeli sepasang baju dengan harga 4 dirham. Tak lama beliau di pasar, lalu beliau bergegas pulang. Seperti pada perjalanan menuju pasar, di tengah perjalanan pulang, beliau bertemu dengan seorang tua yang tidak memakai baju. Dengan iba, orang itu meminta baju yang baru dibelinya. Karena tidak tahan melihatnya, beliau langsung memberikan baju itu. Beliau langsung kembali ke pasar untuk membeli baju lagi dengan uang tersisa 2 dirham. Dengan 2 dirham, tentu saja kualitasnya lebih kasar dan jelek dari sebelumnya.

Ketika hendak pulang lagi, Rasulullah Saw. kembali bertemu dengan wanita yang menangis tadi. Wanita itu nampak bingung dan gelisah, takut pulang karena khawatir dimarahi majikannya akibat sudah terlambat. Dengan kemuliaan hati, Rasulullah Saw. langsung menyatakan kesanggupan untuk mengantarkannya.

"Assalamualaikum warahmatullah", sapa Rasulullah Saw. ketika sampai di rumah majikan wanita itu. Penghuni yang ada di dalam terdiam semua, padahal mendengar salam itu. Ketika tak terdengar jawaban, Rasulullah Saw. memberi salam lagi dengan keras. Akan tetapi, tetap tak terdengar jawaban. Rasulullah Saw. pun mengulang untuk yang ketiga kali dengan suara lantang, baru mereka menjawab dengan serentak.

Rupanya hati mereka diliputi kebahagiaan dengan kedatangan beliau. Mereka menganggap salam Rasulullah Saw. sebagai berkah dan ingin terus mendengarnya. Rasulullah Saw. lalu mengutarakan, "Pembantumu ini terlambat dan tidak berani pulang sendirian. Sekiranya dia harus menerima hukuman, akulah yang akan menerimanya". Mendengar ucapan itu, mereka kagum akan akan budi perkerti beliau. Mereka akhirnya menjawab, "Kami telah memaafkannya dan bahkan membebaskannya".

Budak itu bahagia tak terkira, tak terhingga rasa terima kasihnya kepada Rasulullah Saw. Lalu ia bersyukur atas karunia Allah Swt. atas kebebasannya. Rasulullah Saw. pulang dengan hati gembira karena telah terbebas satu perbudakan dengan mengharap rida Allah Swt. Beliau pun berujar, "Belum pernah kutemui berkah 8 dirham sebagaimana hari ini. Delapan dirham yang mampu mengamankan seseorang dari ketakutan, dua orang yang membutuhkan serta memerdekakan seorang budak".

Sumber: <http://agenprusyariah.com/kisah-nabi-muhammad-saw-dan-8-dirham-yang-penuh-berkah/>



KEGIATAN 6

Tuliskan hikmah atau pelajaran yang dapat kamu petik pada kisah teladan di atas di buku tugasmu!



D. IKHTISAR

1. Perwujudan perkataan yang sesuai dengan perbuatan disebut sebagai perilaku jujur.
2. Perilaku jujur akan mendatangkan manfaat, di antaranya: dipercaya orang lain, mendapatkan banyak teman, serta hidupnya tenteram.
3. Sikap dapat dipercaya atau terpercaya disebut sebagai amanah.
4. Seorang muslim dapat mewujudkan amanah pada tiga bentuk, yaitu amanah terhadap Allah Swt, sesama manusia, dan diri sendiri.
5. Menjaga titipan, menjaga rahasia, tidak menyalahgunakan jabatan, menunaikan kewajiban dengan baik, dan mensyukuri semua nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt merupakan contoh perilaku amanah.



6. Sikap konsisten terhadap tindakan dan kukuh pendirian disebut sebagai istikamah.
7. Perwujudan istikamah di antaranya adalah menjalankan ketakwaan kepada-Nya, belajar sungguh-sungguh, selalu menaati peraturan sekolah, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diemban.

F. MUHASABAH

Manusia memiliki kewajiban untuk memelihara diri dengan tidak merusak, membinasakan, dan menganiaya diri sendiri, baik secara jasmani maupun secara rohani. Kalian tentu sudah mengetahui bahwa akhlak seseorang itu ada dua macam yaitu akhlak baik dan akhlak buruk.

KEGIATAN 7

Mari kita introspeksi diri, perilaku apa yang sudah kita lakukan berkaitan dengan materi di atas. Untuk introspeksi diri, isilah kolom berikut ini pada lembar kerja yang telah disediakan oleh guru.

1. Penilaian Sikap Spiritual

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” dengan jawaban yang jujur.

NO.	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Menepati janji.		
2.	Menjaga rahasia pribadi dan orang lain.		

3.	Mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah Swt.		
4.	Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.		
5.	Yakin bahwa setiap perbuatan kita selalu di ketahui oleh Allah Swt.		

2. Penilaian Sikap Sosial

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom 4 (selalu), 3 (sering), 2 (kadang-kadang), atau 1 (tidak pernah) dengan jujur.

NO.	PERNYATAAN	4	3	2	1
1.	Mengerjakan ujian tanpa menyontek kepada orang lain.				
2.	Mengatakan kebenaran meski pahit adanya.				
3.	Melaporkan kepada yang berwenang saat menemukan barang.				
4.	Berani mengakui kesalahan yang dilakukan.				
5.	Menjaga titipan dan mengembalikannya seperti keadaan semula.				

Keterangan:

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan



G. MARI BERLATIH

I. Pilih jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D.

1. Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah”, kemudian mereka tetap istikamah tidak ada rasa khawatir pada mereka, dan mereka tidak (pula) bersedih hati. Pernyataan pada ayat ini mengisyaratkan perilaku ...
 - a. jujur
 - b. istikamah
 - c. empati
 - d. amanah
2. Perhatikan pernyataan berikut ini.
 - 1) Akan dipercaya orang lain,
 - 2) Disenangi teman,
 - 3) Memperoleh banyak harta, dan
 - 4) Hidupnya tenteram.Yang termasuk hikmah perilaku jujur adalah ...
 - a. 1,2, dan 3
 - b. 2,3, dan 4
 - c. 1,2, dan 4
 - d. 1,3, dan 4
3. Ahmad pergi ke warung untuk membeli gula dan kopi. Ia diberi uang oleh ayahnya sebesar Rp. 20.000,00 dan masih ada kembalian Rp. 2.000,00. Uang kembalian diberikan lagi kepada ayahnya. Perilaku ini mencerminkan sikap...
 - a. jujur
 - b. boros
 - c. empati
 - d. istikamah

4. Sesungguhnya Allah Swt. menyuruh kamu untuk menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, pernyataan ayat ini mengisyaratkan perilaku ...
 - a. jujur
 - b. istikamah
 - c. empati
 - d. amanah

5. Seseorang yang selalu taat melaksanakan perintah dan menjauhi semua larangannya merupakan bentuk
 - a. amanah kepada Allah Swt.
 - b. amanah sesama manusia
 - c. amanah terhadap diri sendiri.
 - d. amanah terhadap lingkungan

6. Contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut...
 - a. sama antara perkataan dan perbuatan
 - b. menyembunyikan sesuatu milik orang lain
 - c. memakai uang kembalian untuk jajan
 - d. menyontek ketika ulangan harian

7. Contoh perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari adalah ...
 - a. bertanggung jawab saat piket kebersihan
 - b. ketika berjanji sering dikhianati
 - c. berbicara bohong kepada teman-temannya
 - d. tidak jujur ketika dipercaya

8. Dan janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya, pernyataan ayat ini mengisyaratkan perilaku...
 - a. jujur
 - b. istikamah

- c. empati
 - d. amanah
9. Contoh perilaku istikamah dalam kehidupan sehari-hari adalah ...
- e. mematuhi peraturan di rumah, sekolah, dan masyarakat
 - f. menjaga titipan dan mengembalikan sesuai semula
 - g. menjaga semua nikmat yang diberikan Allah Swt
 - h. dipercaya orang lain.
10. Memelihara dan menggunakan segenap kemampuannya untuk kelangsungan hidup adalah bentuk amanah kepada ...
- a. Allah Swt.
 - b. Diri sendiri.
 - c. Orang lain
 - d. Lingkungan.

II. Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Tuliskan tiga contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari!
2. Tuliskan tiga contoh perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari!
3. Tuliskan tiga contoh perilaku istikamah dalam kehidupan sehari-hari!
4. Apabila kamu melihat teman melakukan perbuatan tercela, apa yang dapat kamu lakukan?
5. Tuliskan ciri-ciri orang yang jujur!



H. TINGKATKAN KREATIVITASMU

1. Menyajikan audio sosiodrama tentang perilaku jujur, amanah, dan istikamah.
 - a. Bagilah kelas menjadi 3 (tiga) kelompok!
 - b. Setiap kelompok menyusun skenario/naskah untuk sajian audio sosiodrama.

- c. Melakukan perekaman audio dengan menggunakan telepon seluler atau perangkat lainnya.
- d. Setiap kelompok menyajikan hasil rekaman audio sosiodrama tersebut.

Skenario Sosiodrama tentang Jujur, Amanah, dan Istikamah

Tokoh:

- a. Nama :..... sebagai
- b. Nama : sebagai
- c. Nama : sebagai

Naskah Skenario:

.....

2. Secara berkelompok yang terdiri atas enam orang, lakukan tugas berikut ini.
 - a. Carilah data atau informasi dari berbagai sumber mengenai perwujudan perilaku jujur, amanah, dan istikamah dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar.
 - b. Jawaban ditulis pada kertas plano/karton kemudian dipresentasikan.
3. Tugas individu
Buatlah bagan bergambar pada kertas karton tentang pentingnya perilaku jujur amanah dan istikamah!